

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anemia merupakan keadaan dimana masa eritrosit dan atau masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan. Secara laboratoris anemia dijabarkan sebagai penurunan kadar hemoglobin serta hitung eritrosit dan hematokrit di bawah normal.<sup>1</sup> Anemia dapat terjadi pada pengguna organofosfat karena terbentuknya sulfhemoglobin dan methemoglobin di dalam sel darah merah. Sulfhemoglobin terjadi karena kandungan sulfur yang tinggi pada pestisida sehingga menimbulkan ikatan sulfhemoglobin, yang menyebabkan kadar hemoglobin darah menurun.<sup>2</sup>

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi yaitu mencapai 45% pada negara berkembang. Diperkirakan 30-40% tenaga kerja di Indonesia menderita anemia, dilaporkan bahwa prevalensi anemia pada pekerja wanita adalah 69%, dimana pekerja yang menderita anemia produktivitasnya 20% lebih rendah dibandingkan dengan pekerja yang tidak menderita anemia.<sup>3</sup>

Profil Kesehatan Kabupaten Brebes th 2010 menunjukkan hasil pemeriksaan Hb dari 2.566 orang petani bawang merah yang diperiksa ternyata yang anemia 1.168 (45,51 %).<sup>4</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi petani adalah adanya serangan hama tanaman, seperti ulat, kupu-kupu, kutu, dan juga jamur, maka untuk menanggulangi serangan hama pada tanaman dan untuk meningkatkan produksi pertanian, petani menggunakan pestisida. Penggunaan pestisida dalam pertanian dilakukan dengan cara penyemprotan langsung terhadap tanaman, lama penyemprotan berkisar antara 7–10 jam sehari selama masa penyemprotan tanaman dan dilakukan secara berulang dalam selang waktu yang relatif pendek yaitu 2-3 hari sekali.<sup>6</sup>

Hasil survey juga menunjukkan para wanita petani bawang merah belum banyak mengetahui dan melakukan usaha pencegahan maupun pengendalian dampak negatif penggunaan pestisida, seperti menggunakan pestisida 3-5 macam yang dioplos jadi satu,

pemakaian alat pelindung diri, kebersihan perorangan, dan metode penyemprotan yang benar, bahkan terdapat perilaku yang dapat meningkatkan risiko pajanan pestisida yaitu makan dan minum pada saat selesai menyiangi dan saat ada penyemprotan tanaman. Beberapa wanita petani di wilayah tersebut juga mengalami beberapa gejala umum, antara lain lesu, cepat lelah, sakit kepala, telinga berdenging, dan mata berkunang-kunang.

Penggunaan pestisida yang terus menerus tidak sesuai dengan aturan dapat menyebabkan gangguan kesehatan, seperti terjadinya anemia yang ditandai oleh adanya penurunan kadar Hb (Hemoglobin) darah. Terjadinya anemia akibat pajanan organofosfat pada wanita petani bawang merah dapat menyebabkan penurunan derajat kesehatan dan produktivitas kerja yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat perekonomian daerah maupun perekonomian nasional. Salah satu masalah utama yang berkaitan dengan anemia pada wanita petani bawang merah pada umumnya tidak spesifik, bahkan cenderung menyerupai gejala penyakit biasa seperti pusing, mual dan lemah sehingga oleh petani dianggap sebagai suatu penyakit yang biasa dan tidak memerlukan terapi khusus.<sup>6</sup>

Dampak Anemia terhadap kesehatan, Anemia menyebabkan kelelahan, sesak napas dan pusing. Orang dengan anemia merasa badannya kurang enak dibandingkan orang dengan tingkat Hemoglobin yang wajar. Mereka merasa lebih sulit untuk bekerja. Ini berarti mutu atau produktivitas kerja hidupnya lebih rendah dibanding yang Hemoglobinnya cukup.<sup>7</sup>

Tingkat Hemoglobin diukur sebagai bagian dari tes darah lengkap (complete blood count/CBC). Anemia didefinisikan oleh tingkat Hemoglobin. Sebagian besar dokter sepakat bahwa tingkat Hemoglobin di bawah 6,5 menunjukkan anemia yang gawat. Tingkat Hemoglobin yang wajar adalah sedikitnya atau paling rendah 12 untuk perempuan dan 14 untuk laki-laki. Secara keseluruhan, perempuan mempunyai tingkat Hemoglobin yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Begitu juga dengan orang yang sangat tua atau sangat muda. Anemia dapat terjadi bila tubuh kita tidak membuat sel darah merah secukupnya. Anemia juga disebabkan kehilangan atau kerusakan pada sel tersebut.<sup>8</sup>

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia antara lain kebutuhan zat gizi, faktor lingkungan kerja dan tempat tinggal, pajanan bahan kimia (seperti timah hitam, dan pestisida), faktor agent biologis penyakit (seperti cacing, dan nyamuk

malaria), dan faktor gaya hidup.<sup>9</sup> Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia, yaitu masa kerja, status gizi, lama kerja, penggunaan APD.<sup>10</sup>

Desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes memiliki luas wilayah sebesar 304,15 Ha, sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian terutama bawang merah dan padi, memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.034 jiwa, sebagian besar masyarakatnya merupakan petani dan buruh tani yaitu sebanyak 3.727 orang (52,98%) (Profil Desa Gegerkunci, 2016).<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wanita petani bawang merah di Desa Gegerkunci wilayah Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, diperoleh informasi bahwa kadar hemoglobin pada wanita petani bawang merah dari 10 orang yang diambil sampel darahnya terdapat 60% orang yang kadar haemoglobinya dibawah 12 gr %

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap adanya kejadian anemia pada wanita petani bawang merah maka penulis perlu untuk melakukan penelitian mengenai "Beberapa-Faktor yang berhubungan dengan kadar anemia pada wanita petani bawang merah di Desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes."

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam hal ini adalah factor-faktor apa saja yang berubungan dengan kejadian anemia pada wanita petani bawang merah di desa Gegerkunci Kecamatan Songgom.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada wanita petani bawang merah di desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes “

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan masa kerja wanita petani bawang merah di Desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.
- b. Mendeskripsikan status gizi wanita petani bawang merah di Desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.
- c. Mendeskripsikan lama bekerja waanita petani bawang merah di Desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

- d. Mendeskripsikan penggunaan APD (kelengkapan alat pelindung diri) pada wanita petani bawang merah di Desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.
- e. Mendeskripsikan kejadian anemia pada wanita petani bawang merah di Desa gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.
- f. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan anemia pada wanita petani bawang merah di desa Gegerkunci Kecamatan Songgom.
- g. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan anemia pada wanita petani bawang merah di desa Gegerkunci Kecamatan Songgom.
- h. Menganalisis hubungan antara lama bekerja dengan anemia pada wanita petani bawang merah di desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes
- i. Menganalisis hubungan antara penggunaan APD dengan anemia pada wanita petani bawang merah di desa Gegerkunci Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya antara lain berupa :

##### **1) Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Terkait  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Dinas Terkait untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik lagi dan tepat sasaran sehingga dampak negatif dari penggunaan pestisida dapat diminimalisir.
- b. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat melatih peneliti untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik serta menambah pengetahuan tentang pestisida.
- c. Bagi Masyarakat  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang bahayanya penggunaan pestisida jika tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

##### **2) Manfaat teoritis dan metodologis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat tentang penggunaan pestisida hubungannya dengan anemia serta dampak yang akan terjadi akibat penggunaannya.

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mengambil topik yang hampir sama dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Hendra Budi Sungkawa (2007) <sup>4</sup>	Hubungan riwayat paparan pestisida dengan kejadian goiter pada petani hortikultura di kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang	Analitik ( <i>Case-control</i> )	Paparan Pestisida dan Kejadian Goiter	Ada hubungan antara paparan pestisida dengan kejadian goiter pada petani hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang
2	Prihadi (2008) <sup>8</sup>	Faktor-faktor yang berhubungan dengan efek kronis keracunan pestisida organofosfat pada petani sayuran di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.	Analitik ( <i>Cross sectional</i> )	Efek kronis keracunan pestisida dan factor factor yang berhubungan	Ada hubungan antara efek kronis keracunan pestisida organofosfat pada petani sayuran di kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang
3.	Fatmawati (2006) <sup>9</sup>	Pengaruh penggunaan 2,4 D (2,4 Dichlorphenoxyacetic acid) terhadap status kesehatan petani penyemprot di kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan	Analitik ( <i>cross sectional</i> )	Status kesehatan petani Dan Pengaruh penggunaan 2,4 D	Ada pengaruh pada penggunaan 2,4 D (2,4 Dichlorphenoxyacetic acid) terhadap status kesehatan petani penyemprot
4.	Azham Umar Abidin (2012) <sup>14</sup>	Faktor risiko keracunan pertisida dan kejadian anemia pada petani bawang merah di desa Kedunguter kecamatan Brebes Kabupaten Brebes	Analitik ( <i>cross sectional</i> )	Keacunan pestisida dan factor-faktor yang mempengaruhi	Ada hubungan antara keracunan pestisida dengan kejadian anemia pada petani bawang di desa tegalgandu Kecamatan Wanasari

Yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal subyek penelitian dan metode penelitian yang dipakai yaitu metode survey dengan rancangan penelitian *cross sectional*

